

STUDI ANALISIS FAKTOR PENENTUAN ESTIMASI BIAYA PRODUKSI DENGAN METODE *FULL COSTING* STUDI KASUS CV RH CILANGKARA

Julian Bachrudin, Mohamad Fatur Ramdan, Nida An Khofiyah

Universitas Pelita Bangsa

Corresponding author: kagurachery12@gmail.com

ABSTRACT**Keywords:**

Cost Estimation, Full Costing
Cost of Goods Manufactured
SME's

Article history:

Received June 2025
Revised October 2025
Accepted October 2025

This study examines the factors influencing production cost estimation at CV RH Cilangkara using a qualitative case study approach. The research background stems from the company's intuitive cost estimation practices, which lack systematic recordkeeping, potentially leading to inaccurate cost estimates and affecting strategic decision-making. Data were collected through semi-structured interviews, participant observation, and documentation involving ten informants consisting of managers and production workers. Thematic analysis revealed four main themes: (1) habit-based estimation without formal calculation, (2) lack of awareness of overhead cost importance, (3) price determination based on market price rather than actual cost, and (4) absence of a cost documentation system. Applying the full costing method showed that the cost of goods manufactured reached IDR 211 per brick, while the actual selling price was only IDR 230, far below the ideal price of IDR 275 per unit with a 30% profit margin. This study contributes theoretically to strengthening cost accounting literature in the MSME sector and provides practical implications for improving efficiency and cost-based decision-making accuracy. The findings also recommend policy interventions, such as managerial training and enhancement of cost recording practices in small-scale industries

Pendahuluan

Di era globalisasi ini, biaya produksi menjadi salah satu indikator kunci yang menentukan daya saing suatu perusahaan. Di berbagai sektor industri, dari manufaktur hingga jasa, akurasi estimasi biaya produksi tidak hanya berpengaruh terhadap profitabilitas, tetapi juga pada keberlangsungan bisnis. Dalam konteks nasional, misalnya, di sektor industri bata yang sedang berkembang pesat seperti yang terjadi pada CV RH Cilangkara, efisiensi biaya produksi menjadi sebuah tantangan signifikan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak perusahaan menghadapi masalah dalam menentukan biaya produksi secara akurat, yang dapat memengaruhi keputusan investasi dan strategi bisnis mereka (Salim and Rashid 2023). Hal ini mengarah pada kebutuhan mendesak untuk menerapkan metode yang lebih efektif dalam analisis biaya, salah satunya adalah metode *full costing* yang menawarkan pendekatan menyeluruh dalam perhitungan biaya produksi (Nurhayati 2020).

Fenomena meningkatnya biaya dan persaingan di industri bata mencakup sejumlah faktor, termasuk harga bahan baku, tenaga kerja, dan standar produksi. Penelitian yang dilakukan oleh Thuo dan Ndagara menunjukkan bahwa biaya material merupakan salah satu faktor kunci dalam akurasi estimasi biaya di sektor konstruksi, yang juga relevan untuk industri bata (Thuo and Ndagara 2021). Dalam pengamatan lapangan di CV RH Cilangkara, banyak ditemukan bahwa ketidakpastian biaya sering terjadi karena tidak adanya pemahaman yang mendalam mengenai metode akuntansi biaya yang tepat. Berdasarkan wawancara dengan beberapa manajer dan pekerja, terungkap bahwa mereka lebih mengandalkan pengalaman pribadi, yang sering kali tidak mencerminkan data akurat dan dapat menyebabkan estimasi biaya yang salah (Samosir, Sitorus, and Nainggolan 2023).

Pentingnya isu ini tidak hanya terletak pada aspek finansial, tetapi juga berpengaruh pada aspek sosial dan budaya. Dalam masyarakat yang semakin peduli terhadap ketahanan industri lokal, pemahaman tentang biaya produksi yang efisien dapat memperkuat basis ekonomi lokal. Menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan, penilaian terhadap proses produksi dan keputusan terkait biaya dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana praktik saat ini dapat dioptimalkan. Teori mengenai *full costing* menjadi relevan dalam menjelaskan bagaimana perusahaan-perusahaan bisa lebih bertahan di pasar yang kompetitif dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas biaya (Nurhayati 2020).

Kekosongan dalam studi sebelumnya berkaitan dengan penerapan langsung metode *full costing* di industri lokal, seperti yang dimiliki oleh CV RH Cilangkara, telah menjadi tantangan. Meskipun ada sejumlah penelitian yang membahas model estimasi biaya, banyak yang tidak berhasil mengaitkan secara kontekstual dengan kondisi lokal yang spesifik, sehingga potensi pengaruh metode ini belum sepenuhnya dimanfaatkan. Abimbola dan rekan-rekannya melaporkan bahwa sering kali terdapat kesenjangan antara teori dan praktik dalam penghitungan biaya di industri, dan kebutuhan akan penelitian yang mengeksplorasi aplikasi praktis dari teori ini menjadi sangat mendesak (Abimbola et al. 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi estimasi biaya produksi dengan menerapkan metode *full costing* di CV RH Cilangkara. Keberadaan penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori di bidang akuntansi biaya, tetapi juga memberi wawasan praktis bagi perusahaan-perusahaan lokal agar lebih kompetitif. Fokus kajian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai kompleksitas yang terlibat dalam proses *costing*, serta melihat bagaimana

pendekatan ini dapat meningkatkan efisiensi produksi dan membantu mengoptimalkan proses pengambilan keputusan bisnis (Kurasova et al. 2021).

Dengan demikian, kontribusi penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi berharga bagi akademisi dan praktisi dalam memahami dan menerapkan estimasi biaya secara efektif, serta menyesuaikan praktik-praktik terbaik yang ada dengan kondisi pasar lokal. Melalui pemahaman yang mendalam tentang determinan biaya dalam konteks lokal, diharapkan penelitian ini dapat memberikan saran strategis yang bukan hanya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, tetapi juga untuk mendukung keberlanjutan ekonomi lokal secara lebih luas.

Tinjauan Pustaka

Konsep Estimasi Biaya Produksi

Estimasi biaya produksi merupakan proses memperkirakan total biaya yang dibutuhkan dalam menghasilkan suatu produk atau jasa dalam periode tertentu. Menurut Hansen dan Mowen (2019), estimasi biaya berfungsi sebagai dasar dalam penyusunan anggaran, penetapan harga, dan pengambilan keputusan strategis. Akurasi dalam estimasi biaya memengaruhi efisiensi penggunaan sumber daya dan tingkat profitabilitas perusahaan. Dalam konteks UMKM, estimasi biaya sering kali dilakukan secara sederhana atau berbasis pengalaman, bukan melalui pendekatan akuntansi biaya yang sistematis (Samosir, Sitorus, & Nainggolan, 2023).

Ketidaktepatan dalam estimasi biaya dapat menyebabkan perusahaan menetapkan harga jual yang tidak mencerminkan biaya riil produksi, sehingga mengganggu margin keuntungan dan arus kas (Salim & Rashid, 2023). Oleh karena itu, estimasi biaya yang tepat diperlukan agar perusahaan mampu mengendalikan biaya serta melakukan evaluasi terhadap efisiensi produksi (Abimbola et al., 2023).

Metode Full Costing dalam Perhitungan Biaya Produksi

Metode *full costing* merupakan pendekatan komprehensif dalam perhitungan harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*), di mana seluruh biaya produksi baik langsung maupun tidak langsung, dimasukkan dalam perhitungan total biaya produk (Nurhayati, 2020). Biaya langsung terdiri dari bahan baku dan tenaga kerja, sedangkan biaya tidak langsung mencakup overhead seperti listrik, bahan bakar, depresiasi alat, dan biaya pemeliharaan. Menurut Garrison, Noreen, dan Brewer (2021), metode full costing memberikan gambaran menyeluruh mengenai struktur biaya, sehingga membantu manajemen dalam menentukan harga jual yang realistik dan menghindari underpricing. Dalam konteks UMKM, penerapan metode ini sering terkendala karena kurangnya pemahaman terhadap komponen biaya overhead serta ketiadaan sistem pencatatan biaya yang memadai (Thuo & Ndagara, 2021).

Beberapa penelitian menegaskan efektivitas metode full costing dalam memberikan kejelasan terhadap biaya total produksi. Misalnya, penelitian Nurhayati (2020) pada industri pangan menunjukkan bahwa penggunaan metode full costing meningkatkan akurasi perhitungan HPP hingga 25% dibandingkan estimasi tradisional. Sementara itu, Kurasova et al. (2021) menambahkan bahwa pendekatan full costing dapat diintegrasikan dengan teknologi analitik untuk mempercepat perhitungan biaya di sektor manufaktur kecil dan menengah.

Harga Pokok Produksi (HPP) sebagai Indikator Efisiensi

Harga pokok produksi (HPP) merupakan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi hingga barang siap dijual. HPP menjadi indikator penting dalam menentukan harga jual produk dan mengukur efisiensi operasional perusahaan. Hansen dan Mowen (2019) menjelaskan bahwa kesalahan dalam menghitung HPP dapat mengakibatkan keputusan bisnis yang salah, seperti harga jual terlalu rendah atau terlalu tinggi. Dalam konteks UMKM, HPP seringkali tidak dihitung secara sistematis. Lucas, Galleli, dan Hamza (2022) menyebutkan bahwa perusahaan kecil lebih sering mengandalkan intuisi daripada data akuntansi dalam menentukan biaya produksi. Hal ini menyebabkan kurangnya kesadaran terhadap komponen biaya tidak langsung seperti biaya perawatan, transportasi, atau energi yang seharusnya dimasukkan ke dalam struktur HPP.

Penelitian oleh Samosir et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan metode *full costing* dalam penentuan HPP mampu meningkatkan efisiensi hingga 18%, karena seluruh komponen biaya diperhitungkan secara menyeluruh. Hasil ini menegaskan bahwa HPP berbasis full costing tidak hanya relevan untuk perusahaan besar, tetapi juga penting bagi UMKM dalam meningkatkan transparansi biaya dan daya saing harga.

Tantangan Penerapan Full Costing di Sektor UMKM

Meskipun metode full costing diakui efektif secara teoretis, penerapannya pada sektor UMKM masih menghadapi berbagai kendala. Keterbatasan pengetahuan akuntansi, rendahnya literasi finansial, serta ketiadaan sistem dokumentasi biaya merupakan hambatan utama (Neliwati, Daulay, & Sulasmi, 2023). Selain itu, budaya pengelolaan usaha yang berbasis pengalaman turun-temurun sering kali membuat pelaku UMKM lebih nyaman menggunakan pendekatan estimatif daripada sistem akuntansi biaya yang formal (Hastjarjo, Prihanto, & Utami, 2023). Penelitian Alam et al. (2020) menyoroti bahwa adaptasi metode *target costing* dan *full costing* dalam UMKM perlu disesuaikan dengan konteks lokal. Hal ini karena faktor sosial dan budaya turut memengaruhi pola pengambilan keputusan terkait biaya. Sementara itu, Shevchenko, Hajmohammad,

dan Pagell (2023) menambahkan bahwa observasi partisipatif dan pelatihan manajerial terbukti efektif dalam membantu UMKM memahami komponen biaya secara lebih komprehensif. Oleh karena itu, penerapan metode *full costing* tidak hanya memerlukan pelatihan teknis, tetapi juga transformasi mindset pengusaha agar memahami bahwa pencatatan biaya yang akurat merupakan investasi strategis untuk keberlanjutan usaha (Perez-Brescia et al., 2022)

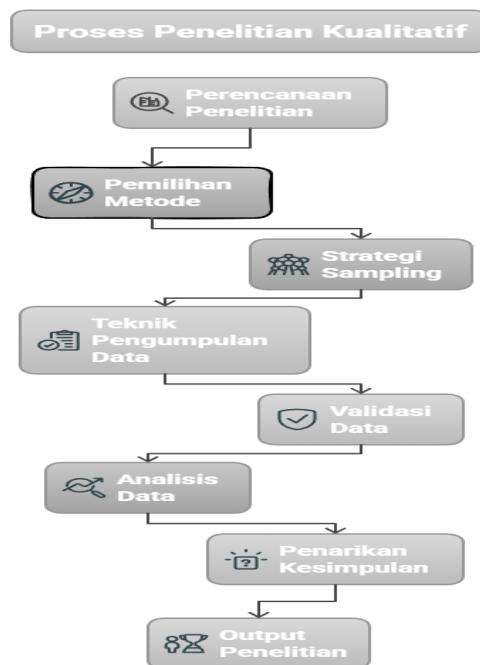
Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang dipilih untuk menjawab tujuan penelitian yang berfokus pada penggalian mendalam tentang faktor penentu estimasi biaya produksi menggunakan metode *full costing* pada CV RH Cilangkara. Pendekatan studi kasus dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengumpulkan informasi secara terperinci mengenai konteks, karakteristik, dan proses yang terkait dengan kasus khusus ini. Dalam penelitian kualitatif, terutama yang menggunakan metode studi kasus, peneliti dapat memeriksa fenomena yang kompleks dan dinamis, serta mendapatkan wawasan mendalam mengenai interaksi dalam konteks yang spesifik (Lopes Guerra 2022)(Setiawan and Ahalik 2023); . Ini sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh Setiawan dan Ahalik, yang mencatat bahwa metode studi kasus adalah pendekatan efektif untuk memahami interaksi fenomena dan konteks (Setiawan and Ahalik 2023) .

Proses pengambilan keputusan manajerial yang dilakukan oleh perusahaan dapat terpengaruh oleh faktor-faktor biaya yang dicatat dalam laporan keuangan. Dengan menggunakan analisis tematik, peneliti berupaya mengidentifikasi tema utama dari hasil wawancara dan observasi, serta mengelompokkan data berdasarkan kesamaan pola-pola yang muncul (Wolfram and Csaba 2021); (Alam et al. 2020). Pemodelan interaktif Miles & Huberman juga dapat digunakan sebagai panduan untuk menyusun dan menganalisis data, memungkinkan peneliti untuk membangun pemahaman yang kohesif tentang aspek-aspek yang kompleks dalam estimasi biaya produksi di CV RH Cilangkara (Setiawan and Ahalik 2023); . Pengolahan informasi yang terstruktur ini memperkuat argumen bahwa studi ini tidak hanya sekadar deskriptif tetapi juga analitis dalam mendalami proses pengambilan keputusan di dalam perusahaan.

Dalam konteks partisipasi dalam penelitian, subjek penelitian terdiri dari manajer dan pekerja di CV RH Cilangkara yang memiliki pengalaman langsung dalam proses estimasi biaya produksi. Dengan memilih individu melalui teknik purposive sampling dan snowball sampling, peneliti dapat memastikan bahwa peserta memiliki informasi yang relevan dan berharga untuk studi. Pendekatan purposive sampling sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena membantu

memastikan bahwa data yang diperoleh adalah representatif dan selaras dengan fokus penelitian (Neliwati, Daulay, and Sulasmri 2023); . Karena itu, peneliti juga akan menerapkan wawancara semi-terstruktur, yang memungkinkan eksplorasi lebih dalam terhadap perspektif peserta, yang kemudian akan memberikan kontribusi besar bagi validitas dan kedalaman data yang dikumpulkan (Lucas, Galleli, and Hamza 2022)



Gambar 1. Flowchart Penelitian

Metode pengumpulan data ini diperkuat oleh observasi partisipatif, yang memberikan peneliti kesempatan untuk melihat langsung proses produksi dan penghitungan biaya di lingkungan kerja nyata (Shevchenko, Hajmohammad, and Pagell 2023) Observasi mungkin juga mencakup studi tentang praktik pelaporan biaya yang dilakukan oleh perusahaan, yang berfungsi untuk melengkapi dan memverifikasi data dari wawancara. Sejalan dengan itu, penting bagi peneliti untuk menyertakan dokumentasi terkait yang dapat mendukung temuan yang didapat dari interaksi langsung di lapangan (Shevchenko, Hajmohammad, and Pagell 2023). Data yang dihasilkan dari dokumentasi juga dapat digunakan untuk melakukan triangulasi, meningkatkan konsistensi dan reliabilitas temuan (Wedasuar, Sudana, and Yintayani 2023).

Proses validasi data ini sangat penting dan harus dilakukan dengan hati-hati. Teknik seperti triangulasi sumber dan member checking digunakan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh oleh peneliti dapat

dipertanggungjawabkan dan konsisten dengan pengalaman peserta. Triangulasi sumber memungkinkan peneliti untuk membandingkan informasi dari berbagai sumber, memberikan pandangan komprehensif tentang fenomena yang diteliti (Neliwati, Daulay, and Sulasmri 2023); (Noonpakdee 2022). Member checking, di sisi lain, diperlukan untuk mengonfirmasi bahwa interpretasi peneliti mengenai data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan pandangan dan pengalaman informan (Kushwaha and Bhattacharjee 2024); (Hastjarjo, Prihanto, and Utami 2023). Proses ini diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas temuan dan menyampaikan hasil yang akurat.

Dalam melakukan analisis data, peneliti akan menggunakan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tema kunci yang muncul dari wawancara dan observasi. Melalui pengkodean terbuka dan aksial, peneliti akan mampu menyusun data menjadi kategori yang relevan dengan pertanyaan penelitian (Setiawan and Ahalik 2023); (Perez-Brescia et al. 2022). Ini menunjukkan bahwa metode analisis yang terstruktur dan berfokus pada tema akan memberikan hasil yang lebih mendalam dan berarti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi estimasi biaya produksi, mengingat pentingnya komprehensivitas dalam analisis empiris (Tariq et al. 2022); (Silva Momo and Behr 2021). Pendekatan ini dirancang untuk memberikan wawasan yang bermanfaat bagi praktik manajerial dan pengambilan keputusan dalam konteks industri bata, memungkinkan CV RH Cilangkara untuk menerapkan metode full costing secara lebih efektif.

Dengan prosedur metodologis yang terstruktur dan rinci ini, diharapkan penelitian cermat dan konsisten dalam memperkenalkan estimasi biaya produksi. Sebagai penelitian kualitatif dengan peningkatan validitas dan konsistensi melalui teknik triangulasi dan member checking, serta analisis data yang mendalam, hasil dari penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi biaya produksi di CV RH Cilangkara. Sebagai penutup, penelitian ini bukan hanya tentang eksplorasi informasi tetapi juga tentang menghasilkan rekomendasi berbasis bukti yang dapat membantu perusahaan dalam mengoptimalkan proses manajerial dan pengambilan keputusan yang terkait dengan estimasi biaya produksi.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengidentifikasi serangkaian tema kunci yang menggambarkan praktik dan tantangan dalam proses estimasi biaya produksi menggunakan metode *full costing* di CV RH Cilangkara. Berdasarkan hasil wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi internal perusahaan, muncul empat tema utama yang saling berkaitan dalam membentuk pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti. CV RH Cilangkara merupakan usaha produksi batu bata

merah berskala menengah yang belum menggunakan sistem pencatatan biaya secara terstruktur. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa perhitungan biaya produksi yang selama ini dilakukan masih bersifat estimatif dan tidak mencakup seluruh elemen biaya. Oleh karena itu, dilakukan analisis ulang dengan metode full costing untuk mengetahui harga pokok produksi yang lebih akurat.

Estimasi Biaya Berdasarkan Kebiasaan, Bukan Perhitungan

Sebagian besar informan mengungkapkan bahwa estimasi biaya produksi dilakukan berdasarkan pengalaman dan kebiasaan jangka panjang, bukan melalui sistem pencatatan atau penghitungan biaya yang terstandar. Praktik ini bersifat intuitif dan diwariskan dari generasi ke generasi, tanpa pendekatan akuntansi biaya yang sistematis.

“Kami biasa hitung biaya produksi itu cuma lihat berapa harga tanah dan bayar tukang. Sisanya kira-kira saja, yang penting bisa jual dengan untung sedikit.” (Adi Rohadi, Pemilik Usaha)

Ketidadaan pembukuan yang rinci menyebabkan perusahaan kesulitan melacak komponen biaya secara lengkap, termasuk biaya tidak langsung seperti depresiasi alat produksi atau biaya pemeliharaan.

Minimnya Kesadaran Akan Overhead sebagai Komponen Biaya

Tema kedua berkaitan dengan kurangnya pemahaman tentang overhead sebagai bagian penting dari biaya produksi. Observasi menunjukkan bahwa listrik, kayu bakar, dan biaya transportasi dianggap sebagai “pengeluaran rutin” dan tidak dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi (HPP).

“Kayu bakar itu anggap saja sudah biasa, memang harus beli. Tapi kami tidak hitung sebagai biaya produksi, hanya sebagai biaya harian.” (Massink, Kepala Produksi)

Kondisi ini menunjukkan adanya dikotomi antara biaya langsung dan biaya tidak langsung yang tidak dipahami secara konseptual oleh para pelaku usaha.

Tidak Adanya Standarisasi Penetapan Harga Jual

Dalam penentuan harga jual, perusahaan cenderung mengikuti harga pasar lokal tanpa menyesuaikannya dengan struktur biaya internal. Hal ini berisiko menurunkan margin keuntungan dan menciptakan ketidakseimbangan antara biaya aktual dan pendapatan yang diterima.

“Kami lihat saja tetangga jual berapa, ya kami ikut. Kalau terlalu mahal nanti pelanggan lari.” (Adi Rohadi, Pemilik)

Hal ini menunjukkan adanya tekanan eksternal dari kompetitor dan pelanggan yang mendorong pelaku usaha untuk mengabaikan pertimbangan rasional dalam menetapkan harga jual.

Ketergantungan pada Memori dan Tidak Adanya Sistem Dokumentasi

Temuan terakhir menunjukkan bahwa proses estimasi sangat bergantung pada memori personal, terutama dari pemilik atau manajer lama. Dokumentasi keuangan sangat terbatas dan tidak dilakukan secara berkala.

“Kami tidak tulis, semua diingat-ingat saja. Kalau ada kenaikan harga, ya disesuaikan langsung waktu beli.” (Adi Rohadi, Pemilik)

Ketergantungan ini menjadi tantangan utama dalam upaya menerapkan metode *full costing* secara konsisten dan akurat.

Perhitungan Biaya Bahan Baku Langsung

Berikut ini adalah perhitungan biaya bahan baku langsung dalam 1 pembakaran. Dalam 1 Pembakaran di CV RH Cilangkara memproduksi sebanyak 80.000 batu bata.

Tabel 1. Perhitungan Biaya Bahan Baku

Komponen Bahan Baku	Volume/Pembakaran	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
Tanah liat	90m ³	80.333	7.229.970
Sekam padi	12 kubik	8.333	100.000
Kayu Bakar	3 Truck	1.300.000	3.900.000
Solar	4.5 L	14.500	65.250
Air dan Lisrik	-	-	100.000
Total			11.395.220

Sumber : Wawancara pak Adi Rohadi

Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Dalam proses produksi batu bata merah pada CV RH Cilangkara, tenaga kerja memegang peranan penting dalam menentukan efisiensi serta besaran biaya produksi. Biaya tenaga kerja langsung dihitung berdasarkan upah yang diberikan kepada pekerja yang secara langsung terlibat dalam kegiatan produksi, mulai dari proses pencetakan hingga penjemuran batu bata. Pada kegiatan produksi ini, terdapat lima orang tenaga kerja utama yang dibagi ke dalam beberapa tahap kerja sesuai tanggung jawab masing-masing. Perhitungan biaya dilakukan berdasarkan upah per batu bata yang dihasilkan selama satu kali siklus produksi (14 hari), sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja

Keterangan	Jumlah Pekerja	Upah/Bata	Produksi/Pembakaran	Total (Rp)/Pembakaran
------------	----------------	-----------	---------------------	-----------------------

Pencetak bata	5	60	80.000	4.800.000
Pengangkut/penjemur	2	8	80.000	640.000
Total TKL				5.440.000

Sumber : Wawancara Adi Rohadi

Total Harga Pokok Produksi (HPP)

Setelah seluruh komponen biaya produksi dihitung, langkah selanjutnya adalah menentukan total Harga Pokok Produksi (HPP) dengan menggunakan metode *full costing*. Metode ini mencakup seluruh unsur biaya produksi, baik biaya bahan baku langsung maupun biaya tenaga kerja langsung, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai total biaya yang dikeluarkan selama satu kali proses produksi. Berdasarkan hasil perhitungan, total HPP produksi batu bata merah pada CV RH Cilangkara dapat dilihat pada Tabel 3 berikut

Tabel 3. Perhitungan HPP

Komponen Biaya	Jumlah (Rp)
Biaya Bahan Baku	11.395.220
Biaya Tenaga Kerja Langsung	5.440.000
Total HPP (Full Costing)	16.835.220

Harga Jual dan Selisih

Harga jual sebelumnya yang ditentukan oleh perusahaan adalah Rp 230 per bata. Dengan perhitungan metode *full costing*, harga jual ideal dengan margin keuntungan 30% adalah:

Perhitungan HPP = Rp. 16.835.220/80.000 = Rp. 210,44 = Rp. 211,
jadi keuntungan yang di dapatkan CV RH Cilangkara sebesar Rp. 19 per Batu Bata.

Saran harga jual baru = Rp 211 + (30% x 211) = Rp 274,3 ≈ Rp 275 per bata

Selisih harga jual = Rp 275 - Rp 230 = Rp 45 per bata

Jadi Margin keuntungan CV RH Cilangkara mendapatkan Rp. 64 per batu bata

Dalam konteks diskusi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode *full costing* di CV RH Cilangkara masih menghadapi tantangan praktis. Ketidakpastian terkait akurasi estimasi biaya dapat berdampak langsung pada keputusan harga dan strategi bisnis. Temuan ini berkesinambungan dengan penelitian terdahulu oleh Darno dan Muasyaroh (Thuo and Ndagara 2021) yang menemukan bahwa banyak usaha kecil belum sepenuhnya mengadopsi praktik kalkulasi biaya yang tepat, sehingga merugikan profitabilitas mereka.

Namun, ada diferensiasi penting dalam pendekatan penelitian ini dibandingkan dengan studi sebelumnya. Alih-alih berfokus pada analisis kuantitatif yang sering mengesampingkan konteks sosial dan budaya, penelitian ini menekankan pentingnya pengalaman subjektif dan interaksi sosial di tempat kerja. Penemuan ini berkontribusi pada literatur dengan menawarkan perspektif baru

mengenai kebutuhan untuk mengintegrasikan aspek kualitatif dalam perhitungan biaya di perusahaan kecil.

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia dalam hal pengendalian dan penghitungan biaya. Selain itu, penelitian ini juga menyarankan perlunya membangun budaya kerja yang lebih terbuka dan kolaboratif untuk memfasilitasi proses pertukaran informasi mengenai biaya dan kualitas produk. Saran bagi penelitian lebih lanjut mencakup eksplorasi penggunaan teknologi dalam penghitungan biaya serta analisis perbandingan dengan perusahaan di sektor lain untuk memperkaya pemahaman tentang pengelolaan biaya yang lebih efektif. Dengan demikian, hasil dan diskusi ini mempertegas relevansi metode full costing dalam pengembangan strategi biaya yang lebih akurat dan efisien di CV RH Cilangkara, sekaligus membuka peluang untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam terhadap aspek-aspek yang terabaikan dalam studi-studi sebelumnya.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi estimasi biaya produksi pada CV RH Cilangkara melalui penerapan metode *full costing*. Temuan menunjukkan bahwa estimasi biaya selama ini dilakukan secara intuitif tanpa pencatatan yang terstandar. Biaya overhead seperti kayu bakar, listrik, dan transportasi belum dimasukkan dalam perhitungan biaya produksi, dan harga jual produk ditentukan berdasarkan kebiasaan pasar lokal, bukan berdasarkan struktur biaya internal.

Melalui penerapan metode *full costing*, diperoleh total biaya produksi sebesar Rp16.835.220 per siklus pembakaran yang menghasilkan 80.000 batu bata. Dengan demikian, harga pokok produksi (HPP) per batu bata sebesar Rp211. Jika perusahaan menginginkan margin keuntungan sebesar 30%, maka harga jual ideal adalah Rp275 per batu bata. Dibandingkan dengan harga jual aktual sebelumnya yaitu Rp230, terdapat selisih Rp45 per batu bata. Artinya, jika strategi harga diperbaiki berdasarkan metode *full costing*, perusahaan dapat meningkatkan margin keuntungan menjadi Rp64 per batu bata.

Dari sisi teoretis, penelitian ini memperkuat relevansi metode *full costing* dalam konteks UMKM, khususnya industri bata lokal, yang selama ini belum banyak disorot dalam literatur. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan biaya yang menyeluruh dapat membantu pelaku usaha memahami struktur biaya secara komprehensif dan membuat keputusan harga yang lebih strategis. Secara praktis, hasil penelitian ini menjadi dasar perlunya penguatan kapasitas manajerial melalui pelatihan akuntansi biaya dan pembukuan sederhana yang kontekstual.

Implikasi kebijakan dari temuan ini menunjukkan perlunya dukungan institusi, baik dari pemerintah daerah maupun lembaga pendamping UMKM, dalam memperkenalkan praktik akuntansi yang sesuai dengan karakteristik industri kecil. Penelitian ini juga membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut, seperti integrasi teknologi digital sederhana untuk pencatatan biaya, serta studi komparatif pada sektor-sektor UMKM lainnya guna memperluas pemahaman tentang efisiensi biaya dalam konteks lokal.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan praktik penghitungan biaya di industri kecil, sekaligus menjadi referensi strategis dalam upaya peningkatan daya saing dan keberlanjutan ekonomi berbasis lokal.

Daftar Pustaka

- Abimbola, Taiwo, Michelle Van Handel, Yunfeng Tie, Lijing Ouyang, Noele P Nelson, and John Weiser. 2023. "Cost-Effectiveness of Expanded Hepatitis A Vaccination Among Adults With Diagnosed HIV, United States." *Plos One*. doi:10.1371/journal.pone.0282972.
- Alam, Mahjabeen Binte, Tanvir Ahmed, Zahin Irfan Khan, Masnun Haque, and Shehrly Mahboob Hera. 2020. "Adoption of Target Costing in Diverse Industries: A Qualitative Study." *International Journal of Business Strategy and Social Sciences*. doi:10.18488/journal.171.2020.31.30.38.
- Hastjarjo, Hastjarjo, Agus Prihanto, and Nisa Rahmaniyyah Utami. 2023. "Service Operations Management for Enhancing 'Heritage' Emotions at Hotel Salak, Bogor." *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*. doi:10.24198/jbm.v23i2.2031.
- Kurasova, Olga, Virginijus Marcinkevičius, B С Медведев, and Birutė Mikulskienė. 2021. "Early Cost Estimation in Customized Furniture Manufacturing Using Machine Learning." *International Journal of Machine Learning and Computing*. doi:10.18178/ijmlc.2021.11.1.1010.
- Kushwaha, Pawan Kumar, and Chayan Bhattacharjee. 2024. "Socio-techno-economic-environmental Sizing of Hybrid Renewable Energy System Using Metaheuristic Optimization Approaches." *Environmental Progress & Sustainable Energy*. doi:10.1002/ep.14386.
- Lopes Guerra, João Henrique. 2022. "Case Study Protocol for Qualitative Research in Operations Management." *Repae - Revista De Ensino E Pesquisa Em Administração E Engenharia*. doi:10.51923/repae.v8i1.270.
- Lucas, Angela Christina, Bárbara Galleli, and Kavita Miadaira Hamza. 2022. "Editorial: Thoughts for Improving Qualitative Research in Management Studies." *Rausp Management Journal*. doi:10.1108/rausp-06-2022-268.
- Neliwati, Neliwati, Isma Hayati Daulay, and Sulasmi Sulasmi. 2023. "Implementation of Education Management Standards in Senior High

- School." *Scaffolding Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*. doi:10.37680/scaffolding.v5i2.2230.
- Noonpakdee, Wasinee. 2022. "The Analysis of Big Data Architecture for Healthcare Service, a Case Study of a Public Hospital." *International Journal of Management Knowledge and Learning*. doi:10.53615/2232-5697.11.1-8.
- Nurhayati, Immas. 2020. "The Determination of the Main Production Cost of Jipang Cake Using the Full Costing Method." *Jurnal Manajemen*. doi:10.32832/jm-uika.v11i1.2607.
- Perez-Brescia, MaryAnn, Cheryl Tatano Beck, Jessica Planas, Kelley Newlin-Lew, Robin Whittemore, and Adrian Juarez-Cuellar. 2022. "<i>Famalismo Primero</i> and <i>Puerta Cerrada</i> in Self-Managing Diabetes Among Hispanics: A Qualitative Meta-Synthesis." *Journal of Transcultural Nursing*. doi:10.1177/10436596221109834.
- Salim, Norsyafatin, and M F F Ab Rashid. 2023. "Production Cost Modeling and Simulation in the Glove Manufacturing Industry." *Journal of Modern Manufacturing Systems and Technology*. doi:10.15282/jmmst.v7i2.9401.
- Samosir, Maralus, Eduward Tony Sitorus, and Ringkot P Nainggolan. 2023. "Feasibility Analysis of Rates of PDAM, South Halmahera District, North Maluku Based on Full Cost Recovery." *Akurasi Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*. doi:10.36407/akurasi.v5i2.956.
- Setiawan, Temy, and Ahalik Ahalik. 2023. "Analysis of Olc Systems in the Perspectives of Relevant Cost and Carbon Emission Cost." *Kajian Akuntansi*. doi:10.29313/kajian_akuntansi.v24i2.2538.
- Shevchenko, Anton, Sara Hajmohammad, and Mark Pagell. 2023. "Operations of Cost-Effective Charities: A Qualitative Study." *International Journal of Operations & Production Management*. doi:10.1108/ijopm-11-2022-0755.
- Silva Momo, Fernanda da, and Ariel Behr. 2021. "Blockchain: Effects in Transactions Costs From Information Governance." *Bar - Brazilian Administration Review*. doi:10.1590/1807-7692bar2021200047.
- Tariq, Sana, Mohammad Sohail Yunis, Shandana Shoaib, Fahad Abdullah, and Shah Wali Khan. 2022. "Perceived Corporate Social Responsibility and Pro-Environmental Behaviour: Insights From Business Schools of Peshawar, Pakistan." *Frontiers in Psychology*. doi:10.3389/fpsyg.2022.948059.
- Thuo, Miriam Wamaitha, and Maureen Muthoni Ndagara. 2021. "Translog Cost Function Analysis for Manufacturing Sector in Kenya ." *International Journal of Social Science and Economic Research*. doi:10.46609/ijsser.2021.v06i02.003.
- Wedasuar, Putu Rany, I Made Sudana, and Ni Nyoman Yintayani. 2023. "Adoption of Environmental Management Accounting." *International Journal of Social Sciences*. doi:10.21744/ijss.v6n1.2096.
- Wolfram, Irsa, and Székely Csaba. 2021. "Analysis of Overhead Costs Management in Companies." *Entrenova - Enterprise Research Innovation*. doi:10.54820/zzru4894.